

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini semakin banyak orang berminat pada bidang studi linguistik, suatu disiplin ilmu yang mengkaji bahasa. Melalui kajian linguistik, awal bahasa dan kegiatan berbahasa ditelaah. Bahasa penting untuk ditelaah, karena merupakan sarana manusia untuk mencapai berbagai tujuan.

Mempelajari bahasa asing memiliki banyak manfaat, tidak hanya untuk menguasai bahasa asing tersebut, memahami budaya pemakai bahasa asing tersebut, tetapi juga dapat menjadi daya jual ketika memasuki dunia kerja. Dengan berkembangnya sistem perekonomian global, menuntut kita sebagai generasi baru yang hendak memasuki dunia kerja untuk menguasai bahasa asing.

Bahasa asing sangat mungkin untuk dapat dikuasai dengan baik, karena bahasa merupakan sebuah sistem yang dalam proses pembentukannya terikat oleh kaidah-kaidah tertentu. Karena bahasa adalah sebuah sistem maka di dalamnya terdiri dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem gramatika dan subsistem leksikon. Subsistem-subsistem bahasa ibu pembelajar dengan bahasa asing yang dipelajarinya pasti terdapat perbedaan-perbedaan yang menyebabkan bahasa asing tidak mudah dipelajari. Pada akhirnya menyebabkan pembelajar bahasa asing sering keliru atau salah, seperti kesalahan dalam menggunakan kata atau pola kalimat dalam bahasa asing.

Perbedaan ini pun terdapat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Sebagai contoh dilihat dari subsistem fonologi, dalam bahasa Mandarin terdapat beberapa konsonan yang memiliki pelafalan bunyi *plosif*¹, seperti; p[p^h], t[t^h], k[k^h] yang dalam pelafalannya dipadukan dengan bunyi

¹ Plosif /bunyi letup adalah konsonan ditandai dengan obstruksi lengkap dari aliran udara keluar dengan artikulator, membangun dari tekanan udara di dalam mulut, dan akhirnya pelepasan tekanan itu. (Kamus Linguistik:2008:142)

aspirasi² [h]. Sedangkan Mandarin [p^h] menjadi [p], [t^h] menjadi [t] dan [k^h] menjadi [k], hal ini menunjukkan perbedaan dalam subsistem fonologi antara bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang mengakibatkan kesalahan pelafalan konsonan aspirasi dalam bahasa Mandarin. Dilihat dari subsistem semantik, dalam bahasa Mandarin terdapat banyak kata yang bersinonim dekat, seperti kata 达到 dan 到达. Arti kedua kata tersebut dalam Kamus Besar Tionghoa-Indonesia (1995:150:174) adalah “mencapai”, namun sebenarnya kedua kata tersebut memiliki perbedaan dalam kombinasi kata. Kata 到达 disertai dengan objek kongkret, sedangkan kata 达到 disertai dengan objek abstrak. Banyak pelajar Indonesia yang seringkali memadupadankan kata 达到 dengan objek yang kongkret. Hal ini menunjukkan perbedaan subsistem semantik antara bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang menyebabkan kesalahan dalam memadupadankan kata. Dilihat dari subsistem gramatika, posisi keterangan dalam bahasa Indonesia dapat diletakkan sebelum atau sesudah objek sehingga bersifat lebih fleksibel, akan tetapi dalam bahasa Mandarin pada umumnya keterangan diletakkan sebelum inti predikat. Banyak pelajar Indonesia yang melakukan kesalahan berikut yaitu “我吃饭在家” seharusnya kalimat tersebut disusun menjadi “我在家吃饭”. Hal ini menunjukkan perbedaan dari subsistem gramatika antara bahasa Indonesia dan Mandarin yang menyebabkan kesalahan dalam penyusunan kalimat.

Dalam menyatakan kemampuan antara bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin juga terdapat perbedaan. Dewasa ini masih banyak dijumpai pelajar Indonesia yang salah dalam mengungkapkan kalimat yang mengandung makna kemampuan dalam bahasa Mandarin. Dalam bahasa Indonesia pada umumnya untuk menyatakan kemampuan, diantaranya dapat menggunakan kata “dapat, boleh dan bisa”. Dalam bahasa Indonesia ketiga kata tersebut tidak terlihat perbedaan yang signifikan dalam penggunaannya. Dalam bahasa Mandarin untuk menyatakan kalimat yang mengandung makna kemampuan, diantaranya dapat menggunakan kata kerja optatif (会, 能, 可以) dan pola pelengkap kemungkinan (可能补语). Penggunaan kata kerja optatif dan

² Aspirasi: artikulasi konsonan plosif dengan letupan napas yang dapat didengar. (Kamus Linguistik 2008:22)

pola pelengkap kemungkinan dalam bahasa Mandarin akan mempengaruhi makna yang tersampaikan oleh kalimat tersebut. Banyak dijumpai pelajar Indonesia yang secara langsung mengalihbahasakan kalimat yang menyatakan kemampuan dalam bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin tanpa memperhatikan kaidah-kaidah dalam bahasa Mandarin, hal inilah yang menyebabkan banyak pelajar Indonesia sering kali kurang tepat dalam menyusun kalimat yang menyatakan kemampuan dalam bahasa Mandarin. Sebagai contoh dalam kalimat berikut ; “ Saya tidak dapat masuk ” banyak pelajar Indonesia yang mengalihbahasakan kalimat berikut menjadi “我不能进去” pemilihan kata “不能” dalam kalimat ini tidak tepat karena “不能” dalam kalimat di atas tidak mengandung makna “tidak dapat”, tetapi bermakna “ tidak boleh” . Sehingga untuk kalimat di atas lebih tepat menggunakan pola pelengkap kemungkinan (可能补语) menjadi “ 我进不去”. Dari kesalahan di atas menunjukkan bahwa banyak pembelajar Indonesia yang belum dapat mengungkapkan kalimat yang mengandung makna kemampuan dalam bahasa Mandarin dengan tepat.

Hal yang telah disampaikan di atas menarik perhatian penulis untuk menganalisa kesalahan yang dilakukan mahasiswa dan mahasiswi dalam penggunaan kata kerja optatif (会、能、可以) dan pola pelengkap kemungkinan (可能补语) yang mengandung makna kemampuan dalam bahasa Mandarin. Penulis ingin mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan itu terjadi.

Penelitian mengenai hal serupa yaitu analisis kesalahan penggunaan 会、能 dan 可以 sudah pernah dilakukan oleh beberapa pembelajar bahasa Mandarin di Indonesia, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Akan tetapi dalam penulisan tugas akhir ini penulis selain membahas kesalahan penggunaan kata kerja optatif (会，能，可以) penulis juga akan membahas kesalahan penggunaan pola pelengkap kemungkinan (可能补语). Hal tersebut dikarenakan dalam bahasa Mandarin yang berfungsi untuk mengekspresikan

kemampuan tidak terbatas terhadap kata kerja optatif saja (会, 能, 可以) akan tetapi dapat pula menggunakan pola 可能补语.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul :
**“ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KERJA OPTATIF
 “会, 能, 可以” DAN POLA PELENGKAP KEMUNGKINAN DALAM
 KALIMAT YANG MENYATAKAN KEMAMPUAN”**

1.2. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Jenis-jenis kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa/i dalam mengungkapkan kalimat yang menggambarkan kemampuan ?
2. Faktor - faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan –kesalahan tersebut ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Mengetahui jenis-jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa/i dalam mengungkapkan kalimat yang menggambarkan kemampuan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan-kesalahan tersebut dan cara mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang penulis harapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis.

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan kemampuan berbahasa Mandarin bagi mahasiswa/i Indonesia, dan berguna juga untuk menjadi

referensi bagi mahasiswa/i yang melakukan kajian terhadap hal yang serupa.

2. Manfaat Praktis.

- a. Penulis mengharapkan seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan pengetahuan empirik penulis mengenai penerapan ilmu tata bahasa Mandarin dalam penggunaan kata yang menyatakan kemampuan.
- b. Manfaat praktis yang hendak dicapai bagi pembelajar bahasa Mandarin adalah untuk membantu pembelajar bahasa Mandarin agar dapat dengan tepat mengungkapkan kalimat yang mengandung makna kemampuan dengan menggunakan kata kerja optatif (会, 能, 可以) dan pola pelengkap kemungkinan (可能补语). Selain itu bagi pengajar bahasa Mandarin dapat menggunakan data yang tersedia dalam tugas akhir ini untuk memahami kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.
- c. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi penelitian di bidang pendidikan dan kebahasaan, sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut pada permasalahan yang sejenis.

1.5. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode modekatif yang berdasarkan pada teori dan pendapat dari ahli lingustik yang dikutip oleh Tarigan (2011:62) yaitu suatu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, menyajikan serta menganalisisnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.

Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*) untuk memperoleh data primer .

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui:

- Wawancara, yaitu mengadakan wawancara langsung dengan pengajar yang mengajarkan kalimat yang menyatakan kemampuan dalam bahasa Mandarin .
 - Menyebarkan angket kepada mahasiswa/i .
 - Memberikan soal latihan kepada mahasiswa/i secara lisan dan tulisan.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) untuk memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan di Universitas Kristen Maranatha yang berlokasi di Jalan Prof. Drg. Surya Sumantri No.65, Bandung, Jawa Barat 40164 . Objek penelitian dalam penulisan tugas akhir ini adalah mahasiswa/i jurusan Sastra China semester 4, 6 dan 8 di Universitas Kristen Maranatha.

Data yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan jenis kesalahan dalam kalimat yang menggunakan kata kerja optatif “会，能，可以” dan pola pelengkap kemungkinan (可能补语). Data primer akan diperoleh dari hasil jawaban mahasiswa/i untuk soal latihan yang diberikan. Sedangkan angket berfungsi sebagai salah satu indikator dalam menentukan faktor penyebab mahasiswa/i tersebut melakukan kesalahan-kesalahan tersebut.

1.6. Pembatasan Masalah

Dalam bahasa Mandarin kata yang dapat digunakan untuk menyatakan kemampuan tidak terbatas pada kata kerja optatif saja akan tetapi dapat pula menggunakan pola 可能补语 . Hal tersebut berkaitan dengan konsep pemikiran pelaku saat menggunakannya. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis hanya membatasi masalah pada kesalahan penggunaan kata kerja optatif “会，能，可以” dan pola pelengkap kemungkinan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini sebagai berikut :

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijabarkan hal-hal yang menjadi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, pembatasan masalah, serta sistematika penulisan dan jadwal kegiatan penelitian.

BAB 2. LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori dan pengetahuan yang dijadikan titik tolak pemikiran dalam pembuatan tugas akhir ini.

BAB 3. ANALISIS KESALAHAN

Bab ini berisi analisa data.

BAB 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, dilanjutkan dengan saran-saran untuk melakukan tindak lanjut penelitian .

